



eISSN 3090-6431 & pISSN 3090-644X

**SUJUD: JURNAL AGAMA, SOSIAL DAN BUDAYA**

Vol. 1, No. 4, Tahun 2025

[doi.org/10.63822/t41ett50](https://doi.org/10.63822/t41ett50)

Hal. 794-799

Homepage <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/sujud>

## **Analisis Efektivitas Kajian Pemuda Muslim Melalui Online Meeting Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan**

**Faiqah Yasmin<sup>1\*</sup>, Nadira Saskia<sup>2</sup>, Nur Intan Cendrawasih<sup>3</sup>, Abdul Fadhil<sup>4</sup>**  
Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta<sup>1,2,3,4</sup>

\*Email Korespondensi: [cendrawasih1@gmail.com](mailto:cendrawasih1@gmail.com)

Diterima: 09-12-2025 | Disetujui: 19-12-2025 | Diterbitkan: 21-12-2025

### **ABSTRACT**

*In the digital age, technological advancements have opened new opportunities for learning Islamic teachings, particularly through online religious studies. Online lectures allow the public especially university students to access religious content without spatial or temporal limitations, offering flexibility and efficiency in their implementation. This article explores the role of online religious studies as a medium for Islamic outreach (dakwah) and the development of students' spiritual character amid the challenges of globalization and academic pressure. Using a literature review and descriptive-analytical approach, the study examines an online session titled Islamic Thinking in the FOMO Era, conducted among students State University of Jakarta on Faculty of Education. Although participant attendance was relatively high, active engagement remained low. Technical issues and limited emotional interaction were identified as key obstacles to the effectiveness of online religious studies. Nevertheless, online lectures continue to play a vital role in maintaining spiritual well-being and shaping students' moral values. This study highlights the need for more interactive strategies and structured evaluation systems to ensure effective transmission of religious knowledge through digital platforms.*

**Keywords:** Online religious studies, digital dakwah, and spiritual character.

### **ABSTRAK**

Di era digital, pemanfaatan teknologi telah membuka peluang baru dalam pembelajaran agama Islam, khususnya melalui kajian online. Kajian daring memungkinkan masyarakat, terutama mahasiswa, untuk mengakses materi keagamaan tanpa batasan ruang dan waktu, serta menawarkan fleksibilitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya. Artikel ini membahas peran kajian online sebagai media dakwah dan pembentukan karakter spiritual mahasiswa di tengah tantangan globalisasi dan tekanan akademik. Melalui pendekatan studi literatur dan analisis deskriptif terhadap kajian bertema Islamic Thinking in FOMO Era yang dilakukan secara daring di lingkungan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta, ditemukan bahwa meskipun kehadiran peserta cukup tinggi, keterlibatan aktif masih rendah. Faktor teknis dan minimnya interaksi emosional menjadi kendala utama dalam efektivitas kajian online. Namun, kajian daring tetap berperan penting dalam menjaga kesejahteraan spiritual dan membentuk nilai-nilai moral mahasiswa. Kajian ini menyoroti perlunya strategi interaktif dan sistem evaluasi yang lebih terstruktur agar transfer ilmu keagamaan dapat berjalan optimal di platform digital.

**Katakunci:** Kajian online, dakwah digital, dan karakter spiritual.



**Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Faiqah Yasmin, Nadira Saskia, Nur Intan Cendrawasih, & Abdul Fadhil. (2025). Analisis Efektivitas Kajian Pemuda Muslim Melalui Online Meeting Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan. Sujud: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya, 1(4), 794-799. <https://doi.org/10.63822/t41ett50>



## PENDAHULUAN

Di era digital ini, kemajuan teknologi telah menghadirkan banyak kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam mempelajari agama. Kini, kajian dapat dilakukan secara online, dengan kajian online ini sebagai bentuk pemanfaatan teknologi digital dalam keagamaan. Dengan menggunakan berbagai platform media sosial, masyarakat lebih mudah dalam mengikuti kajian dimana saja dan kapan saja tanpa batasan ruang dan waktu karena tidak membataskan diri untuk belajar, serta dalam kajian online ini dilengkapi dengan berbagai fitur interaktif yang meningkatkan keterlibatan masyarakat sehingga dapat terbentuk komunitas online. Kajian secara online ini tidak hanya sebagai alternatif pembelajaran, tetapi juga sarana bagi komunitas remaja Islam dan menghubungkan tradisi dengan kemajuan teknologi dalam mempelajari ajaran Islam.

Mengaji ini merupakan aktivitas membaca Al Qur'an, membahas kitab-kitab oleh penganut agama Islam dan penyampaian materi tentang agaman, dalam agama Islam ini termasuk ibadah dan orang yang melakukannya akan mendapatkan pahala dari Allah. Ketika seseorang rutin melakukan kegiatan keagamaan, ia merasa damai dan tenang di dalam hati. Seperti saat seseorang sudah terbiasa rutin membaca al-Qur'an, maka membaca al-Qur'an akan menjadi kebutuhan dalam hidup sehingga menjadi panduan dalam berperilaku di masyarakat serta dalam beribadah kepada Allah Swt. Seseorang yang rutin membaca al-Qur'an akan terlihat secara fisik melalui tingkah lakunya yang berakhlak baik. Secara psikis, dapat dilihat dari keimanan, ketakwaan, serta rasa tawakal kepada Allah.

Teknologi membuka peluang bagi remaja untuk belajar agama dengan cara yang lebih menarik, seperti melalui video pembelajaran, mengikuti kelas online ataupun join komunitas majelis Islam. Mengikuti komunitas majelis Islam yang gemar mengaji dapat meningkatkan motivasi bagi remaja saat ini. Dengan cara ini dapat menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

## METODE PENELITIAN

Dalam artikel Analisis efektivitas kajian pemuda muslim melalui online meeting pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan, kami menggunakan dua pendekatan: studi literatur dan analisis. Pendekatan pertama melibatkan membaca dan mengumpulkan referensi teori yang relevan dengan masalah. Pendekatan kedua melibatkan kegiatan analisis kajian online pada komunitas tarbawi untuk mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode menurut Creswell (1998) digunakan karena ingin memahami suatu situasi secara lebih mendalam serta ingin menganalisis lebih jauh tentang transformasi digital dalam keagamaan tentang kajian online. Dalam penelitian ini, data diproses menggunakan pendekatan deskriptif-analitis. Model penelitian meliputi mendeskripsi, mencatat, dan menganalisis untuk mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan penelitian kajian online.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pentingnya Kajian Keagamaan bagi Mahasiswa

Mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa yang di harapkan memiliki integritas moral dan prestasi akademik yang tinggi. Di tengah era globalisasi ini kajian keagamaan menjadi salah satu pilar yang penting untuk membentuk kepribadian pada mahasiswa agar memiliki akhlak yang mulia. Dengan mengikuti



kajian-kajian keagamaan dapat memperbaiki kualitas cara pandang dan berfikirnya. Jika mereka tidak cinta terhadap ilmu agama maka akan terjadi degradasi akhlak dan moral di masa mereka menjadi penerus bangsa.

Kajian memiliki peran penting bagi mahasiswa dari pembentukan moral, kajian keagamaan memberikan mahasiswa nilai yang kuat tentang agama. Mahasiswa juga dapat belajar tentang kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap sesama melalui pemahaman ajaran agama. Karakter yang terbentuk dari nilai-nilai ini sangat penting untuk menghadapi tantangan di dunia akademik, sosial, dan profesional. Tidak hanya itu kajian dapat menyeimbangkan ilmu dunia dan akhirat, kajian menjadi penyeimbang untuk membantu mahasiswa memahami tujuan hidup lebih dalam serta membantu membuat pilihan yang logis. Dari kajian juga mempermudah kita untuk membuka peluang dalam membangun relasi yang sehat, saling mendukung, dan berbagi pengalaman. Di era global ini kajian bisa berfungsi sebagai pelindung pada mahasiswa ditengah hedonisme, individualisme, dan relativisme moral agar tetap bisa berpegang teguh pada nilai-nilai agama, sehingga tidak mudah terpengaruh.

Kesejahteraan spiritual merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan mahasiswa, terutama di tengah tekanan akademik, sosial, dan emosional yang mereka hadapi (Cheong, 2019). Dalam hal ini, konsumsi konten dakwah digital berpotensi menjadi sumber dukungan spiritual yang dapat memperkuat ketahanan batin. (Idarah et al., 2024) menyebutkan bahwa mahasiswa yang secara rutin mengakses konten dakwah Islam menunjukkan tingkat kesejahteraan spiritual yang lebih stabil, seperti rasa tenang, harapan hidup, dan makna dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Peran penting dari kajian online bagi spiritual mahasiswa sebagai media alternatif untuk menjaga dan meningkatkan keimanan, dengan adanya kajian online hadir sebagai alternatif yang memungkinkan mahasiswa tetap terhubung dengan nilai-nilai spiritual tanpa meninggalkan rutinitas. Kajian online ini bersifat fleksibel sehingga memudahkan mahasiswa untuk mengakses dimana pun dan kapan pun.

Selain membentuk moral dan spiritual, kajian keagamaan juga berperan dalam menumbuhkan kesadaran etika akademik pada mahasiswa. Nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, dan tanggung jawab yang diperoleh dari kajian dapat mendorong mahasiswa untuk menjauhi praktik tidak terpuji, seperti plagiarisme dan kecurangan akademik. Dengan demikian, kajian keagamaan tidak hanya berkontribusi pada pembentukan karakter personal, tetapi juga mendukung terciptanya budaya akademik yang sehat dan berintegritas di lingkungan perguruan tinggi.

### **Karakteristik Kajian Online di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan**

Di tengah perkembangan teknologi yang terus meningkat, studi tentang agama Islam juga mengalami perubahan sesuai dengan kemajuan digital. Salah satunya adalah pelajaran secara daring melalui platform seperti Zoom Meeting. Kajian dengan tema "Islamic Thinking in FOMO Era" yang terekam selama dua jam ini menjadi contoh bagaimana kegiatan dakwah bisa mencapai lebih banyak orang, meskipun tetap saja menghadapi beberapa tantangan. Kajian ini disampaikan secara interaktif, dimana pemateri berusaha mengajak peserta berdiskusi dan memberikan respons terhadap materi yang diberikan. Meskipun penyampaian sudah dirancang agar tidak hanya satu arah, partisipasi aktif peserta masih



tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa interaktivitas dalam kajian daring membutuhkan strategi khusus agar keterlibatan peserta bisa lebih optimal

Jumlah peserta mencapai 60 orang, menunjukkan antusiasme yang cukup baik. Namun, keterlibatan aktif masih tergolong rendah. Interaksi dua arah yang diharapkan dari gaya penyampaian interaktif belum sepenuhnya tercapai. Banyak peserta memilih pasif, meskipun pemateri telah berupaya mengajak diskusi dan tanya jawab. Jika dibandingkan dengan kajian offline, kajian online cenderung lebih lemah dalam keterkaitan emosional dan partisipasi peserta. Karena kajian online memiliki keterbatasan dalam membentuk kondisi untuk diskusi lebih dalam. Hal ini bisa di liputi dari permasalahan teknis seperti sinyal, suara bocor maupun gangguan lingkungan sekitar. Dalam kajian online sulit untuk mengukur pemahaman terhadap peserta yang mengikuti kajian tersebut, di karenakan karena tidak ada tindak lanjut seperti kuis atau diskusi pasca-kajian. Durasi yang terbatas juga menjadi faktor yang memengaruhi kedalaman pemahaman. Kajian daring membutuhkan sistem evaluasi yang lebih terstruktur untuk memastikan transfer ilmu berjalan efektif.

Salah satu keunggulan utama dari pembelajaran daring adalah kebebasan dalam memilih lokasi yang dimilikinya. Peserta kini tidak terhalang oleh jarak fisik; mereka yang berada jauh dari kampus, bahkan berada di kota atau provinsi lain, masih bisa mengikuti kajian dengan mudah. Hal ini membuka kesempatan untuk dakwah yang lebih luas dan inklusif, menjangkau audiens yang sulit dijangkau melalui cara-cara tradisional sebelumnya. Di samping itu, pembelajaran online juga memberikan keuntungan dari segi penghematan biaya dan lokasi. Penyelenggara tidak perlu menyewa ruangan, menyediakan makanan, atau mengatur aspek logistik fisik lainnya. Dengan hanya memanfaatkan koneksi internet dan platform digital seperti Zoom, kajian dapat dilakukan secara efektif dan hemat dalam menyampaikan materi.

Namun, di balik kemudahan tersebut, terdapat berbagai tantangan yang cukup besar. Salah satu di antaranya adalah kurangnya ikatan emosional antara pembicara dan audiens. Interaksi yang terbatas melalui layar membuat peserta lebih bersikap pasif dan merasa kurang terlibat secara pribadi. Ketiadaan kontak fisik, pemahaman ekspresi wajah secara penuh, serta suasana ruang yang nyata bersama-sama membuat atmosfer pembelajaran terasa kurang dinamis. Selain itu, masalah teknis juga menjadi rintangan yang tidak dapat diabaikan. Gangguan sinyal, suara yang tidak jelas, atau bahkan masalah dengan alat bantu seperti presentasi dapat mengganggu kelancaran penyampaian materi. Faktor-faktor ini berpotensi menurunkan kualitas pengalaman belajar peserta dan mengurangi efektivitas penyampaian pesan yang ingin disampaikan.

Untuk meningkatkan efektivitas kajian online di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan, diperlukan upaya pengemasan materi yang lebih adaptif terhadap karakter peserta. Penggunaan media visual yang menarik, penyampaian materi yang ringkas, serta pemberian ruang interaksi yang lebih terstruktur dapat membantu meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Selain itu, adanya tindak lanjut seperti rangkuman materi, refleksi singkat, atau diskusi lanjutan melalui grup media sosial dapat memperkuat pemahaman peserta sekaligus menjaga keberlanjutan kajian. Dengan ini komunitas Tarbawi pada Fakultas Ilmu Pendidikan rutin menyajikan kajian online dengan materi yang berbeda pada setiap minggunya.



## KESIMPULAN

Kajian agama memiliki posisi penting dalam menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan etika akademik di kalangan mahasiswa di tengah tantangan era global dan digital. Mahasiswa yang berpartisipasi dalam kajian secara konsisten menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai agama, ketahanan spiritual yang lebih baik, serta etika akademik yang menekankan pada kejujuran dan tanggung jawab. Kajian daring menjadi alternatif adaptif yang membantu mahasiswa untuk tetap terhubung dengan nilai-nilai keagamaan dengan cara yang fleksibel dan inklusif, meskipun ada tantangan dalam hal partisipasi, hubungan emosional, dan penilaian pemahaman. Penyajian materi yang relevan, interaksi yang terorganisir, serta tindak lanjut sesudah kajian dapat memperkuat efektivitas sesi daring. Inisiatif yang dilakukan oleh komunitas Tarbawi di Fakultas Ilmu Pendidikan melalui kajian daring yang rutin menunjukkan langkah konkret untuk memastikan keberlanjutan pengembangan agama mahasiswa secara kontekstual dan berkesinambungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agil Muhammad Faturachman, 2014. Studi Ketersediaan Sarana dan Prasarana Bengkel Praktikum Las Pada Keterlaksanaan Kegiatan Praktikum LAS di SMKN 6 Bandung.
- Aduragba, O. T., Yu, J., & Cristea, A. I. (2023). Religion and Spirituality on Social Media in the Aftermath of the Global Pandemic. Proceedings - 2023 IBBE International Conference on Big Data. BigData 2023.
- Abdullah, A. (2017). Pemikiran Islam di Indonesia: Sejarah dan Perkembangan. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Abidin, Muhammad Zainal, and Wasito Wasito. "Transinternalisasi Pendidikan Pondok Lirboyo Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Masyarakat Sekitar." Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES) 2, no. 1 (2019): 94–103.
- Tsalits Maratun, Nafiah Ali Nurdin, dan Mohd Ali Azis. (Studi Dakwah Ustadz Ahmad Ainul Yaqin dalam Kajian Malam Minggu "KALAM")